

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari analisis pembahasan pada Bab IV dan merujuk pada rumusan masalah pada Bab I, maka hasil penelitian tentang Strategi Pembinaan Karakter Peserta didik Melalui Budaya Salat di SMP Muhammadiyah Srandakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Strategi Pembinaan Karakter Melalui Budaya Salat**

Strategi dalam membina karakter peserta didik melalui budaya salat sudah diterapkan oleh guru di SMP Muhammadiyah Srandakan. Hal ini dilakukan guru dengan terus memotivasi peserta didik dan menjelaskan kepada peserta didik betapa pentingnya salat dan manfaat salat bagi peserta didik. Guru juga membuat jadwal imam, muadzin, dan juga peserta didik yang mempersiapkan perlengkapan ibadah yang itu sudah terjadwal secara rutin dan akan berdampak kepada tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu guru juga menjadikan dirinya sebagai panutan bagi peserta didik, dengan bersama-sama melaksanakan salat berjamaah bersama peserta didik dan melaksanakan salat tepat pada waktunya.

##### **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan Karakter Melalui Budaya Salat**

Membina karakter peserta didik melalui sebuah kegiatan yang terstruktur dan menjadi budaya yang ada di sekolah tentu tidak semudah

seperti apa yang diinginkan. Karena dalam menumbuhkan sebuah budaya yang bertujuan untuk membina karakter peserta didik tentu akan terdapat beberapa kendala dan membutuhkan faktor pendukung guna menunjang pembinaan karakter tersebut.

- a. Secara garis besar terdapat tiga faktor pendukung dari pembinaan karakter peserta didik melalui budaya salat yaitu *pertama*, guru harus mampu mengaitkan ajaran agama dengan pendidikan karakter, hal ini sudah dilakukan oleh guru ketika guru menjelaskan manfaat dan tujuan dari melaksanakan salat berjamaah, sehingga peserta didik akan memiliki pengetahuan seputar pelaksanaan salat dan akan menjadi lebih termotivasi dalam melaksanakan salat berjamaah. *Kedua*, menumbuhkan pembiasaan yang baik, guru sebagai sosok yang harus mampu menciptakan pembiasaan yang baik kepada peserta didik sudah diterapkan dengan adanya budaya salat yang dilaksanakan di sekolah dan beberapa kegiatan setelah salat seperti bertadarus Al-Qur'an. Hal ini sedikitnya akan berdampak terhadap tingkat religius peserta didik dan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah. *Ketiga*, dengan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah. Guru sudah menciptakan suasana kondusif dengan melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan budaya salat di sekolah. Sehingga, hal ini akan berdampak pada antusias peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat berjamaah.

- b. Terdapat tiga faktor penghambat dari pembinaan karakter peserta didik melalui budaya salat yaitu *pertama*, kurangnya pengawasan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter, dalam hal ini guru kurang mengontrol kegiatan salat berjamaah yang sudah menjadi budaya, sehingga hal ini akan berdampak pada kurang maksimalnya implementasi dari budaya salat berjamaah yang bertujuan untuk membina karakter siswa. Hal ini terlihat dengan tidak berjalannya jadwal adzan dan imam yang diberlakukan untuk peserta didik dan juga tidak adanya pengawasan secara maksimal yang dilakukan guru secara langsung ketika salat berjamaah berlangsung. *Kedua*, kurangnya kesadaran pada diri peserta didik. Kesadaran dalam diri peserta didik terhadap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah juga menjadi suatu hal yang sangat penting. Namun peserta didik di SMP Muhammadiyah Srandakan masih belum memiliki kesadaran terhadap adanya budaya salat berjamaah. Hal ini terlihat dengan adanya peserta didik yang hanya sekedar mengambil air wudhu namun tidak melaksanakan salat dan kembali ke dalam kelas. *Ketiga*, kurangnya sarana dan prasarana. Fasilitas tempat ibadah yang tersedia di SMP Muhammadiyah Srandakan masih belum tersedia secara maksimal, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya ketersediaan sajadah yang kemudian diganti dengan tikar dan hanya tersedia untuk satu *shaf* bagi perempuan dan dua *shaf* untuk laki-laki.

### 3. Dampak Pembinaan Karakter Melalui Budaya Salat

Implementasi dari adanya budaya salat yang menjadi salah satu strategi guru dalam membina karakter peserta didik tentu akan memberikan dampak yang positif kepada peserta didik. Khususnya dari aspek perilaku maupun sosial, karena pada dasarnya salat dan pengaruhnya terhadap perilaku manusia tidak dapat dipisahkan.

Dampak yang diperoleh dari adanya budaya salat dapat dilihat dari perilaku peserta didik ketika berada di sela-sela waktu salat. Adapun dampak yang diperoleh dengan adanya pelaksanaan budaya salat di sekolah sedikitnya akan memberikan dampak terhadap peserta didik berupa meningkatnya sikap religius peserta didik, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, gemar membaca, mandiri, jujur, nasionalis dan memiliki sikap sosial.

#### **B. Saran**

Sebagai penutup pada penelitian tentang strategi pembinaan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah Srandakan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dibenahi oleh guru, khususnya dari sisi program budaya salat yang ada di SMP Muhammadiyah Srandakan dalam membina karakter peserta didik. Berdasarkan hasil analisa, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya melakukan pengawasan terhadap implementasi budaya salat yang dilaksanakan, dengan memaksimalkan jadwal adzan dan imam salat yang telah dibuat. Selain itu guru juga harus melakukan

pengawasan terhadap tingkah laku peserta didik ketika akan melaksanakan salat berjamaah maupun ketika sedang melaksanakan salat berjamaah yang terdiri dari dua rombongan secara bergantian agar peserta didik tidak bergurau ketika melaksanakan salat. Budaya salat berjamaah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Srandakan, yang merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam membina karakter peserta didik hendaknya diisi dengan beberapa kegiatan setelah salat selain bertadarus Al-Qur'an juga akan lebih baik lagi apabila diisi dengan kultum (kuliah tujuh menit), yang bisa diisi oleh guru ISMUBA dan guru lain tanpa terkecuali, secara bergantian maupun seluruh peserta didik dengan sistem penjadwalan sebagai cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter di dalam diri peserta didik.

2. Guru hendaknya memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kesadaran betapa pentingnya salat berjamaah secara disiplin dan dampak yang akan diperoleh bagi orang yang melaksanakan salat. bimbingan yang dapat diberikan kepada peserta didik agar memiliki kesadaran terhadap adanya budaya salat selain dengan pemberian motivasi yang dilakukan ketika terdapat siswa yang sulit diajak salat berjamaah, juga dapat dilakukan dengan membuat sebuah agenda rutin yang dapat dilaksanakan setelah selesai salat yaitu dengan mengadakan kultum yang bisa diisi oleh guru sebagai pemateri maupun siswa dengan sistem bergilir. Hal ini bertujuan selain

memberikan kesadaran kepada peserta didik juga dapat lebih memaksimalkan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

3. Setiap kegiatan yang ada di sekolah akan dapat berjalan secara maksimal tentu harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sama halnya dengan budaya salat, tentu harus terdapat sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sudah menjadi tugas sekolah untuk memfasilitasi hal tersebut, dengan melengkapi fasilitas tempat ibadah dan membuat tempat ibadah menjadi nyaman mungkin agar peserta didik terdorong dan mau melaksanakan salat berjamaah.
4. Guru maupun seluruh elemen sekolah hendaknya mampu memberikan teladan dan contoh perilaku baik kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan guru adalah model atau sosok yang akan menjadi panutan peserta didik ketika di sekolah. Sehingga menjadikan dirinya sebagai penokohan yang baik kepada peserta didik adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru ketika di sekolah.
5. Pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah tentu tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan apabila tidak ada kontribusi dari seluruh elemen sekolah. Begitupun terhadap kegiatan yang menunjang pembinaan karakter peserta didik, hendaknya seluruh guru ikut terlibat demi terlaksananya kegiatan yang bertujuan dalam membina karakter peserta didik. Seperti halnya salat berjamaah, hendaknya seluruh guru ikut serta membimbing dan membina peserta didik agar mau melaksanakan salat berjamaah. Sehingga tugas tersebut

tidak hanya di limpahkan sepenuhnya pada guru ISMUBA sebagai guru yang mengampu mata pelajaran keagamaan.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi. Penulisan skripsi ini tentu masih banyak sekali kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu atas penulisan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.